



**PENGARUH PENGGUNAAN INFORMASI
AKUNTANSI, TINGKAT PENDIDIKAN,
LITERASI KEUANGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN UMKM DI
PLAZA MEDAN FAIR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

YAYUK WULANDARI
NPM :1515100090

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui pengaruh pengguna informasi akuntansi, tingkat pendidikan dan literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Plaza Medan Fair. 2) untuk mengetahui pengaruh pengguna informasi akuntansi, tingkat pendidikan dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Plaza Medan Fair. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda dengan bantuan *SPSS Versi 19.00*. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden dan kuesioner dibagikan langsung kepada pemilik toko atau supervisor. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa pengguna informasi akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan tingkat pendidikan dan literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Plaza Medan Fair. Hasil penelitian uji f menunjukkan bahwa secara simultan pengguna informasi akuntansi, tingkat pendidikan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Plaza Medan Fair.

Kata Kunci : Pengguna Informasi Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This study aims 1) to determine the effect of accounting information users, education level and financial literacy partially significant effect on financial performance at UMKM in Plaza Medan Fair. 2) to determine the effect of accounting information users, education level and financial literacy simultaneously significant effect on financial performance at UMKM in Plaza Medan Fair. The test used in this study is multiple linier regression test with the help of SPSS. The sampling method in this study uses purposive sampling with a total sample of 100 respondents and the questionnaire was distributed directly to the shop owner or supervisor. T the results of this study indicate that accounting information users partially have a significant effect on financial performance, and education level and financial literacy partially have not a significant effect on financial performance on UMKM in Plaza Medan Fair. F the result of this simultaneously the users of accounting information, education level and financial literacy have a significant effect on the financial performance of the UMKM in Plaza Medan Fair.

Keywords : *Users of Accounting Information, Education Level, Financial Literacy and Financial Performance.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Penggunaan Informasi Akuntansi	10
2. Tingkat Pendidikan	13
3. Literasi Keuangan	16
4. Kinerja Keuangan.....	24
B. Penelitian Sebelumnya.....	25
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Hipotesis	27
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Definisi Operasional Variabel	30
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
2. Visi dan Misi	40

3. Deskripsi Karakteristik Responden.....	40
4. Pengujian Valid dan Reabilitas	42
5. Deskripsi Variabel Penelitian.....	45
6. Uji Asumsi Klasik	61
7. Pengujian Hipotesis.....	63
B. Pembahasan	66
1. Pengaruh penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan.....	67
2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Keuangan	67
3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan	68

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya	25
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	29
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	30
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Sampel	32
Tabel 4.1 Distribusi Sampel	41
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir	41
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Valid X_1	42
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Uji Valid X_2	43
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Uji Valid X_3	43
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Uji Valid Y	44
Tabel 4.8 Reliabilitas Instrumen	44
Tabel 4.9 Butir Pertanyaan 1 Pada Variabel Pengguna Informasi Akuntansi	45
Tabel 4.10 Butir Pertanyaan 2 Pada Variabel Pengguna Informasi Akuntansi	46
Tabel 4.11 Butir Pertanyaan 3 Pada Variabel Pengguna Informasi Akuntansi	46
Tabel 4.12 Butir Pertanyaan 4 Pada Variabel Pengguna Informasi Akuntansi	47
Tabel 4.13 Butir Pertanyaan 5 Pada Variabel Pengguna Informasi Akuntansi	47
Tabel 4.14 Butir Pertanyaan 6 Pada Variabel Pengguna Informasi Akuntansi	48
Tabel 4.15 Butir Pertanyaan 7 Pada Variabel Pengguna Informasi Akuntansi	48
Tabel 4.16 Butir Pertanyaan 8 Pada Variabel Pengguna Informasi Akuntansi	49
Tabel 4.17 Butir Pertanyaan 9 Pada Variabel Pengguna Informasi Akuntansi	49
Tabel 4.18 Butir Pertanyaan 10 Pada Variabel Pengguna Informasi Akuntansi	50
Tabel 4.19 Butir Pertanyaan 1 Pada Variabel Tingkat Pendidikan.....	50
Tabel 4.20 Butir Pertanyaan 2 Pada Variabel Tingkat Pendidikan.....	51
Tabel 4.21 Butir Pertanyaan 3 Pada Variabel Tingkat Pendidikan.....	51
Tabel 4.22 Butir Pertanyaan 4 Pada Variabel Tingkat Pendidikan.....	52
Tabel 4.23 Butir Pertanyaan 5 Pada Variabel Tingkat Pendidikan.....	52
Tabel 4.24 Butir Pertanyaan 6 Pada Variabel Tingkat Pendidikan.....	53
Tabel 4.25 Butir Pertanyaan 7 Pada Variabel Tingkat Pendidikan.....	53
Tabel 4.26 Butir Pertanyaan 8 Pada Variabel Tingkat Pendidikan.....	54
Tabel 4.27 Butir Pertanyaan 1 Pada Variabel Literasi Keuangan.....	54

Tabel 4.28 Butir Pertanyaan 2 Pada Variabel Literasi Keuangan.....	55
Tabel 4.29 Butir Pertanyaan 3 Pada Variabel Literasi Keuangan.....	55
Tabel 4.30 Butir Pertanyaan 4 Pada Variabel Literasi Keuangan.....	56
Tabel 4.31 Butir Pertanyaan 5 Pada Variabel Literasi Keuangan.....	56
Tabel 4.32 Butir Pertanyaan 6 Pada Variabel Literasi Keuangan.....	56
Tabel 4.33 Butir Pertanyaan 7 Pada Variabel Literasi Keuangan.....	57
Tabel 4.34 Butir Pertanyaan 8 Pada Variabel Liteterasi Keuangan.....	57
Tabel 4.35 Butir Pertanyaan 1 Pada Variabel Kinerja Keuangan.....	58
Tabel 4.36 Butir Pertanyaan 2 Pada Variabel Kinerja Keuangan.....	58
Tabel 4.37 Butir Pertanyaan 3 Pada Variabel Kinerja Keuangan.....	58
Tabel 4.38 Butir Pertanyaan 4 Pada Variabel Kinerja Keuangan.....	59
Tabel 4.39 Butir Pertanyaan 5 Pada Variabel Kinerja Keuangan.....	59
Tabel 4.40 Butir Pertanyaan 6 Pada Variabel Kinerja Keuangan.....	60
Tabel 4.41 Butir Pertanyaan 7 Pada Variabel Kinerja Keuangan.....	60
Tabel 4.42 Hasil Uji Multikolinieritas.....	62
Tabel 4.43 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	63
Tabel 4.44 Hasil Uji t.....	64
Tabel 4.45 Hasil Uji f.....	65
Tabel 4.46 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	66
Tabel 4.47 Hasil Pengujian Hipotesis.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot	61
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram	61
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot.....	63

HALAMAN PERSEMBAHAN

Motto

**“JANGAN PERNAH MENYERAH DENGAN MASALAH
YANG SEDANG KAU HADAPI, KESOMBONGAN AKAN
MENGHANCURKAN KARIR MASA DEPANMU”**

-

**“BERSABAR DAN TERUSLAH BERDOA INSHA ALLAH
AKAN ADA PETUNJUK UNTUK JALAN KELUARNYA”**

Persembahan:

- Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan bagi penulis.
- Orang tua yang penulis sayangi beserta saudara/i yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
- Teman seperjuangan khusus jurusan Akuntansi angkatan 2015 terima kasih atas bantuannya selama ini.
- Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Plaza Medan Fair”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M selaku rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Handriyani Dwilita, S.E., M.Si dan Ibu Pipit Buana Sari, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta arahan dalam penulisan dan perbaikan skripsi.
5. Ucapan terimakasih yang istimewa teruntuk ayah, mama, kakak, abang dan adik yang selalu mensupport dan mendoakan kebaikan untuk penulis.
6. Teman-teman Akuntansi pagi A yang selalu mensupport dan membantu dalam penyusunan skripsi.

7. Pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas banyaknya ilmu serta pelajaran yang bermanfaat dalam menambah pengalaman serta pemahaman penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi referensi kepada peneliti selanjutnya, Amin.

Medan, 30 Januari 2020

Yayuk Wulandari
NPM: 1515100090

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1998 kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu bertahan dari krisis ekonomi hingga krisis keuangan. Ekonomi kerakyatan, pejuang reformasi, atau peneliti ekonomi dari Bank Dunia hampir bulat menyepakati bahwa usaha kecil dan menengah paling tahan terhadap guncangan krisis moneter. Mulyanto (2008) berpendapat roda ekonomi Indonesia bisa bergerak sedikit demi sedikit karena keberadaannya. Oleh karena itu, menurut Radhi (2008) dalam sistem ekonomi kerakyatan, pengembangan industri pedesaan melalui usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan langkah *strategic* dalam pembangunan ekonomi bangsa.

UMKM berperan dalam menyediakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan melalui kesempatan berusaha, pengembangan daerah pedesaan, menyeimbangkan pembangunan antar daerah serta meningkatkan investasi dan mengembangkan jiwa kewirausahaan. UMKM di Plaza Medan Fair merupakan industri yang masih tetap eksis karena kegiatan bidang ini tidak terpengaruh dengan adanya krisis. Hal ini dapat dilihat di beberapa sentra industri kecil masih tetap memproduksi seperti biasanya, dan bahkan diantaranya terdapat produk yang sangat meningkat bahkan pemasarannya ekspor.

Menurut Mulyanto (2008), bertambahnya unit-unit usaha kecil dan menengah tidak terlepas dari peran kewirausahaan pelaku UMKM. Pengalaman di negara-negara maju menunjukkan bahwa UMKM adalah sumber dari inovasi produksi dan teknologi, pertumbuhan jumlah wirausahawan yang kreatif dan inovatif dan

penciptaan tenaga kerja terampil dan fleksibel dalam proses produksi untuk menghadapi perubahan permintaan pasar yang cepat.

UMKM menurut Bank Indonesia dalam AUFAR (2014:9) menyatakan bahwa “Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga Negara Indonesia yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum seperti koperasi yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar”.

Kinerja usaha yang dilakukan oleh para pelaku UMKM tidak terlepas dari strategi. Dalam buku-buku teori manajemen strategik pada umumnya sepakat bahwa strategi berperan terhadap kinerja usaha dalam pengambilan keputusan manajerial yang akan menjadi salah satu penentu masa depan perusahaan. Pengaruh nilai kepribadian wirausaha terhadap prestasi perusahaan tidak hanya bersifat langsung tetapi juga secara tidak langsung, antara lain melalui penggunaan strategi fungsional. *Entrepreneur* atau wirausaha sangat mendominasi perilaku bisnis dan sangat menentukan arah masa depan bagi suatu usaha kecil dan menengah.

Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan berbagai masalah keuangan yang tidak terselesaikan secara tuntas (*closed loop problems*), seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2012), UMKM di industri kreatif cenderung memiliki peluang dalam

pengambilan keputusan dalam bisnisnya. Hal ini terlihat dari tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan dan aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten. Pada akhirnya, pengembangan kinerja jangka panjang UMKM yang bergerak pada industri kreatif cenderung stag-nan dan tidak terarah dengan baik.

Menurut Manurung (2012), fenomena yang terjadi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa literasi keuangan berhubungan erat dengan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut didukung oleh banyaknya studi baik yang dilakukan oleh Bank Dunia maupun sejumlah perguruan tinggi yang menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai contoh ketika ada orang yang memiliki uang tetapi tidak memiliki tingkat literasi yang cukup berpotensi menjadi korban investasi bodong atau saat seseorang tidak mengetahui cara mengajukan kredit ke lembaga keuangan dia berpotensi lari ke lintah darat. Oleh karena itu, OJK menganggap perlu adanya upaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Dalam hal ini, OJK memiliki program strategi nasional literasi keuangan sejak 2013 dan pada 2017 ini akan muncul revisi strategi yang kedua.

Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar. Literatur telah banyak yang mengkonfirmasi bahwa kemampuan perusahaan dalam mengenali dan mengakses sumber daya keuangan akan berdampak pada tingkat pertumbuhan perusahaan. Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2016,

UMKM yang “dewasa” secara manajemen dan “kuat” dalam pengelolaan keuangan diharapkan mampu menjadi kunci utama Indonesia dalam bersaing di pasar global.

Dengan keuangan yang baik pengusaha mampu untuk menggunakan kemampuan di bidang keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat untuk perusahaan mereka. Pemilik/pengelola bisnis sangat terkait dengan pengambilan keputusan keuangan yang kompleks dan strategis terkait dengan keberhasilan mencapai tujuan dan keberlanjutan usaha. Hubungan penggunaan informasi akuntansi, tingkat pendidikan dan literasi keuangan secara logis diterapkan pada perusahaan yang dengan keuangan baik akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan pada pelaku UMKM di Plaza Medan Fair, mereka mengatakan bahwa sulit mendapatkan pengajuan modal kepada Koperasi UMKM, hal ini disebabkan pihak Koperasi UMKM kurang mempercayai kevalidan kinerja keuangan yang disajikan pelaku UMKM, pengetahuan akuntansi yang tergolong rendah menjadi masalah pada kinerja keuangan UMKM sehingga kurang mampu menyajikan kinerja yang sesuai ketentuan kepada pihak Koperasi UMKM, ini juga dipicu oleh latar belakang pendidikan yang terbatas. Pelaku UMKM masih dinilai kurang mampu melakukan perencanaan keuangan yang baik sebelum pengambilan keputusan mengenai keuangan. Terdapat UMKM yang memiliki perilaku keuangan yang buruk, hal ini menimbulkan banyaknya kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan

karena gaya hidup yang boros. Rendahnya tingkat literasi keuangan pelaku UMKM menjadi salah satu penyebab minimnya akses lembaga keuangan, dimana para pelaku UMKM cenderung kurang mengerti produk-produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan lainnya, sehingga hanya mampu bergantung pada pembiayaan perbankan yang manual dan konvensional dan kurang mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan UMKM.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Plaza Medan Fair”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah adalah:

- a. Pengetahuan akuntansi yang masih kurang dari pelaku UMKM membuat mereka tidak menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha mereka.
- b. Tingkat pendidikan pemilik atau manager yang rendah memungkinkan mereka tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.
- c. Kurangnya perencanaan keuangan UMKM sebelum pengambilan keputusan mengenai keuangan.
- d. Terdapat UMKM yang memiliki perilaku keuangan yang buruk, hal ini menimbulkan banyaknya kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan karena gaya hidup yang boros.

- e. Rendahnya tingkat literasi keuangan pelaku UMKM menjadi salah satu penyebab minimnya akses lembaga keuangan, dimana para pelaku UMKM cenderung kurang mengerti produk-produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan lainnya, sehingga hanya mampu bergantung pada pembiayaan perbankan yang manual dan konvensional.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada penggunaan informasi akuntansi, tingkat pendidikan, literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Plaza Medan Fair.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Apakah penggunaan informasi akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Plaza Medan Fair?
2. Apakah tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Plaza Medan Fair?
3. Apakah literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Plaza Medan Fair?
4. Apakah penggunaan informasi akuntansi, tingkat pendidikan dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Plaza Medan Fair?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian, adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah penggunaan informasi akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Plaza Medan Fair.
- b. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Plaza Medan Fair.
- c. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Plaza Medan Fair.
- d. Untuk mengetahui apakah penggunaan informasi akuntansi, tingkat pendidikan dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Plaza Medan Fair.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi UMKM sebagai masukan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan memperhatikan penggunaan informasi akuntansi, tingkat pendidikan, perencanaan keuangan, perilaku keuangan dan literasi keuangan.
- b. Bagi peneliti, untuk menerapkan teori-teori dan pengetahuan yang didapat dibangku kuliah ke dalam masalah yang sebenarnya terjadi pada UMKM khususnya mengenai pengaruh penggunaan informasi

akuntansi, tingkat pendidikan, perencanaan keuangan, perilaku keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan.

- c. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi maupun sebagai acuan khususnya mengenai pengaruh penggunaan informasi akuntansi, tingkat pendidikan, perencanaan keuangan, perilaku keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Aribawa (2016), yang berjudul: pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. Sedangkan penelitian ini berjudul: Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Plaza Medan Fair.

Perbedaan penelitian terletak pada:

- 1. Model Penelitian :** penelitian terdahulu menggunakan model regresi linier sederhana, sedangkan penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda.
- 2. Variabel Penelitian :** penelitian terdahulu menggunakan 1 (satu) variabel bebas yaitu literasi keuangan, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu kinerja keuangan. Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu penggunaan informasi akuntansi, tingkat pendidikan dan literasi keuangan serta 1 (satu) variabel terikat yaitu kinerja keuangan.

3. **Jumlah Observasi/Sampel (n)** : penelitian terdahulu menggunakan sampel berjumlah 4 kota/responden. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 100 responden.
4. **Waktu Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2016 sedangkan penelitian ini tahun 2019.
5. **Lokasi Penelitian** : lokasi penelitian terdahulu di UMKM Di Jawa Tengah, sedangkan penelitian ini dilakukan di UMKM di Plaza Medan Fair.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penggunaan Informasi Akuntansi

Belkaoui (2010) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan dan alternatif-alternatif tindakan. Pengguna informasi akuntansi untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional. Akuntansi adalah media komunikasi, oleh karena itu sering disebut sebagai "bahasanya dunia usaha" (business language). Akuntansi ditinjau dari sudut kegiatan adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. Sedangkan akuntansi ditinjau dari sudut pemakainya adalah sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi (Yusuf, 2011:4). Tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu bagi pihak-pihak dalam perusahaan maupun pihak-pihak diluar perusahaan. Hasil akuntansi diperlukan untuk (Yusuf, 2011:4): (1) membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen, dan (2) pertanggungjawaban organisasi kepada para investor, kreditur, badan pemerintah dan sebagainya. Menurut Mulyadi (2014:14), informasi akuntansi sebagai bahasa bisnis dikelompokkan menjadi tiga informasi operasi, informasi akuntansi keuangan dan informasi manajemen. Penyelenggaraan informasi akuntansi adalah

pencatatan kegiatan-kegiatan usaha/transaksi kedalam catatan-catatan akuntansi. Menurut Mulyadi (2014) “Penggunaan informasi akuntansi adalah pemanfaatan informasi-informasi akuntansi yang berasal dari catatan-catatan akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis”. Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai.

“Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan” (Mulyadi, 2014):

a. Informasi Operasi

Informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi manajemen. Informasi akuntansi yang terdapat pada perusahaan manufaktur antara lain : informasi produksi, informasi pembelian dan pemakaian bahan baku, informasi penggajian, informasi penjualan dan lain-lain.

b. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi ini digunakan dalam tiga fungsi manajemen, yaitu : 1) perencanaan; 2) impleme pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen ini disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai laporan, seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, laporan biaya menurut aktivitas dan lain-lain.

c. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan baik oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi akuntansi keuangan untuk pihak luar disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Sutabri (2014) menyatakan bahwa kekurangan informasi akuntansi dalam manajemen perusahaan dapat membahayakan perusahaan kecil. Kondisi keuangan yang memburuk dan kekurangan catatan akuntansi akan membatasi akses untuk memperoleh informasi yang diperlukan, sehingga akan menyebabkan kegagalan perusahaan.

Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh pihak manajemen perusahaan mempunyai beberapa karakteristik kualitatif yang harus dimiliki. Karakteristik kualitatif tersebut akan membedakan informasi yang bermanfaat dengan informasi yang kurang bermanfaat bagi penggunaannya. Dalam pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan perusahaan, karakteristik-karakteristik tersebut haruslah menjadi salah satu dasar pertimbangan pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan. Menurut Marshall & Paul (2015) karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Relevan digunakan untuk mengurangi ketidakpastian, meningkatkan pengambilan keputusan, serta menegaskan atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya.

- b. Reliabel digunakan untuk bebas dari kesalahan dan menyajikan kejadian aktivitas organisasi secara akurat.
- c. Lengkap digunakan untuk tidak menghilangkan aspek penting dari suatu kejadian atau aktivitas yang diukur.
- d. Tepat waktu dilakukan pada waktu yang tepat dalam mengambil keputusan.
- e. Dapat dipahami untuk disajikan dalam format yang dapat dimengerti dan jelas.
- f. Dapat diverifikasi dari 2 orang yang independen dan yang berpengetahuan di bidangnya, dan masing-masing menghasilkan informasi yang sama.
- g. Dapat diakses apabila tersedia untuk pengguna ketika mereka membutuhkannya dan dalam format yang dapat digunakan.

2. Tingkat Pendidikan

a. Pengertian Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses, teknik dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama, sedangkan menurut pusat bahasa departemen pendidikan nasional, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Harsono,2011:162). Hasibuan yang dikutip dari Flippo (2012:69), pendidikan adalah berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh. Ruky dalam Setiawan

(2016:78), pendidikan/belajar adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak karyawan dalam upaya menguasai, keterampilan, pengetahuan dan sikap tertentu yang mengakibatkan perubahan yang relatif bersifat permanen dalam perilaku kerja mereka.

Pendidikan yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Notoatmodjo, 2013).

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2015). Menurut Hasbullah (2015), Tingkat Pendidikan adalah suatu kondisi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh Departemen Pendidikan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kondisi yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal dan disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Indikator Tingkat Pendidikan

1) Tingkat Pendidikan

Menurut Hasbullah (2015) Tingkat Pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu seperti:

- a) Pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD/ sederajat, SLTP/ sederajat.
- b) Pendidikan lanjut meliputi pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2) Kesesuaian Jurusan

Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut perusahaan terlebih dahulu menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan. Dengan begitu karyawan dapat memberikan kualitas kerja yang baik bagi perusahaan.

3) Kompetensi

Pendidikan dan pelatihan memiliki peran strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebuah perusahaan yang profesional dalam hal kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tugas dan peranannya masing-masing.

3. Literasi Keuangan

Inklusi keuangan adalah menjadikan semua lapisan masyarakat tidak ada yang tertinggal untuk memiliki akses lembaga keuangan formal (bank, perusahaan sekuritas, asuransi, lembaga pembiayaan, dana pensiun dan lembaga keuangan lain-lain). Edukasi keuangan diarahkan menjadi literasi keuangan agar programnya mencakup yaitu memiliki pengetahuan (*knowledge*), memiliki kemampuan (*skills*) dan mempunyai kepercayaan (*trust*) kepada layanan produk dan jasa keuangan. Menurut OJK (2013) "Literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik". Penyempurnaan pengertian literasi keuangan dilakukan oleh POJK (2016) menjadi "Pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan".

Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan kontributor utama dalam meningkatkan *financial wellbeing* yang pencapaiannya harus didukung oleh faktor lainnya yaitu keuangan inklusif dan akses terhadap produk dan layanan keuangan serta perlindungan konsumen yang memadai regulasi yang kokoh untuk memastikan pasar keuangan berjalan secara adil dan transparan. Setiap masyarakat perlu diberikan kesadaran tentang pentingnya literasi keuangan dalam mencapai kesejahteraan hidupnya dalam jangka panjang. Hal tersebut akan diikuti untuk meningkatkan permintaan program edukasi keuangan oleh

masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan akan termotivasi untuk menyediakan program edukasi keuangan sesuai kebutuhan konsumen masyarakat.

Literasi keuangan yang terdiri dari lima elemen yaitu:

- 1) Pengetahuan keuangan adalah tingkat pemahaman setiap individu akan lembaga keuangan formal, produk dan layanan keuangan seperti karakteristik produk dan layanan keuangan yang terdiri dari resiko, manfaat dan hak kewajiban konsumen.
- 2) Keterampilan keuangan adalah kemampuan individu untuk melakukan perhitungan sederhana seperti menghitung retur dari produk dan layanan atau bunga dan penting untuk dikembangkan.
- 3) Kepercayaan adalah setiap individu terhadap lembaga keuangan formal, kepercayaan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan serta kepercayaan dalam mengelola keuangannya.
- 4) Sikap keuangan adalah suatu sikap yang berhubungan dengan sikap seseorang dalam masalah keuangan seperti sikapnya dalam membuat rencana keuangan pribadi.
- 5) Prilaku keuangan adalah suatu prilaku yang berhubungan dengan tujuan menggunakan produk dan upaya dalam setiap individu dalam mencapai tujuan keuangan.

Dalam rangka mengukur *financial wellbeing* terdapat tujuan objektif dan subjektif. Tujuan bersifat objektif meliputi optimalisasi pendapatan, mendorong pendidikan dan perencanaan karir, prilaku tabungan dan penggunaan asuransi, mendorong penggunaan kredit yang bertanggungjawab. Sedangkan tujuan bersifat subjektif meliputi peningkatan perasaan aman, meningkatkan kepercayaan diri

untuk membuat pilihan dan mencari solusi serta meningkatkan kemampuan untuk belanja yang bermanfaat.

Agar program peningkatan literasi keuangan masyarakat dapat berjalan dengan baik maka setiap program literasi keuangan harus memiliki prinsip dasar sebagai berikut (OJK, 2017):

- 1) Perencana dan terukur, kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otorisasi dan kebijakan pelaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.
- 2) Berorientasi pada pencapaian (*outcome*), kegiatan literasi keuangan yang dilakukan mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.
- 3) Berkelanjutan, kegiatan literasi keuangan harus dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang. Dalam penerapan prinsip yang berkelanjutan, perilaku jasa usaha keuangan perlu mengutamakan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, lembaga, produk dan layanan jasa.
- 4) Kolaborasi, program literasi keuangan harus melibatkan seluruh *stakeholders* secara bersama-sama dalam perencanaan dan implementasinya. Literasi keuangan merupakan program jangka panjang yang membutuhkan kerja sama semua *stakeholder*.

Literasi keuangan sangat penting penting bagi pengusaha UMKM karena literasi keuangan dapat memberdayakan UMKM tentang sumber-sumber

pendanaan dan keterampilan yang akan membekali untuk menimbang pilihan dalam mencari pembiayaan untuk mengoptimalkan struktur keuangannya. UMKM yang tidak mempunyai catatan keuangan yang rapi atau tidak memberikan laporan keuangan yang transparan dan terstandar akan menyulitkan bank dan investor untuk menilai risiko usahanya. Peranan literasi keuangan semakin penting ketika sedang mengajukan kredit lembaga keuangan, karena:

- 1) UMKM dengan tingkat literasi yang tinggi dapat mengurangi kegagalan pasar yang disebabkan oleh adanya informasi asimetri antara debitur dengan lembaga keuangan.
- 2) Kemampuan analisis keuangan yang dilengkapi dengan penyajian dan pelaporan akan meningkatkan kemampuan UMKM dalam menggambarkan profil keuangan kepada kreditur selama proses aplikasi pedit. Hal ini meningkatkan peluang keberhasilan dalam mendapatkan pembiayaan.
- 3) UMKM yang memiliki tingkat literasi yang tinggi akan memahami pentingnya mengetahui berbagai pilihan pembiayaan yang sesuai kebutuhan serta mekanisme pembayaran atau kelunaan pinjaman yang menguntungkan.
- 4) Literasi keuangan juga penting bagi umkm ketika meminjam dengan menggunakan asset pribadi sebagai jaminan. setiap UMKM harus menimbang risiko dan manfaat terhadap setiap pilihan keuangan.

Literasi keuangan memiliki pengaruh juga terhadap perencanaan keuangan dan perilaku keuang yang memiliki arti sebagai berikut:

a. Pengertian Perencanaan Keuangan

Menurut Jack Kapoor (2014), perencanaan keuangan pribadi adalah suatu proses mengatur keuangan individu untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi.

Proses perencanaan ini dapat membantu individu dalam mengontrol kondisi keuangannya. Setiap individu, keluarga memiliki keadaan yang berbeda sehingga dalam merencanakan keuangannya sehingga memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu. Menurut Jack Kapoor (2014), terdapat 6 langkah dalam melakukan perencanaan keuangan individu, yaitu sebagai berikut:

Pertama, menentukan kondisi keuangan individu saat ini. Setiap individu perlu menentukan kondisi keuangan individu saat ini termasuk penghasilan, pengeluaran, hutang dan tabungan. Hal ini dilakukan dengan membuat neraca keuangan individu yang terdiri dari aktiva lancar dan hutang, serta laporan arus kas yang terdiri dari aliran dana yang dihasilkan dan digunakan selama satu periode.

Kedua, membuat tujuan keuangan individu. Tujuan keuangan individu dapat bersifat pendek, menengah atau jangka panjang. Tujuan keuangan setiap individu bersifat unik dan tidak selalu sama. Dua orang yang berumur sama pada masa yang sama belum tentu memiliki tujuan keuangan yang sama. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan keuangan dan gaya hidup seseorang.

Ketiga, membuat beberapa pilihan untuk memenuhi tujuan keuangan individu. Dalam membuat alternatif pilihan sangat krusial dalam membuat keputusan. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam membuat alternatif pilihan, beberapa alternatif pilihan dapat dikategorikan sebagai berikut: melanjutkan situasi yang telah dijalankan, memperluas situasi yang telah berjalan mengubah situasi yang telah dijalankan, dan membuat situasi yang baru.

Keempat, evaluasi setiap pilihan yang telah dibuat dalam mengevaluasi setiap kemungkinan pilihan perlu mempertimbangkan kondisi keuangan saat ini, kondisi ekonomi saat ini dan tujuan individu. Setiap keputusan yang diambil

mengakibatkan alternative pilihan yang lain tidak dapat dilakukan. Apabila seseorang mengambil keputusan untuk berinvestasi di saham mungkin dalam waktu yang bersamaan tidak dapat berlibur. *Opportunity cost* merupakan biaya yg dikorbankan pada saat mengambil suatu keputusan.

Kelima, implementasikan program perencanaan keuangan. Pada tahap implementasi dari program perencanaan keuangan meliputi membuat rencana tindakan yang menentukan jalan untuk mencapai tujuan keuangan.

Menurut Sawir (2017:90), perencanaan keuangan mencakup penjualan, laba dan aktiva yang didasarkan pada alternatif strategi produksi dan pemasaran, untuk kemudian menentukan bagaimana memenuhi kebutuhan permodalan. Menurut Sawir (2017:90), perencanaan keuangan adalah proses dari menganalisis pendanaan dan pilihan investasi yang terbuka bagi perusahaan. Memproyeksi konsekuensi masa yang akan datang akibat keputusan saat ini, guna menghindari hal yang tak akan terduga dan hubungan antara keputusan saat ini dan masa yang akan datang, menentukan alternatif mana yang akan dipilih dan mengukur hasil selanjutnya terhadap tujuan dalam rencana keuangan.

Menurut Riyanto (2011), perencanaan keuangan sangat diperlukan dalam menentukan arah yang jelas bagi pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga. Tanpa arah dan tujuan yang jelas, seseorang tidak akan bisa mengelola keuangan dengan baik dan tanpa perencanaan keuangan yang baik, seseorang akan cenderung memboroskan uang yang diperoleh dengan susah payah. Tanpa perencanaan, kita akan cenderung menghabiskan uang yang dimiliki hari ini untuk kebutuhan hari ini. Salah satu tujuan umum perencanaan keuangan adalah supaya di suatu waktu mendatang, kita akan bebas secara finansial, yaitu seseorang akan

memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Karena itu sebelumnya seseorang harus menentukan terlebih dahulu apa tujuan keuangan kita untuk jangka pendek, menengah atau jangka panjang.

Menurut Riyanto (2011), perencanaan keuangan adalah proses mengelola keuangan yang sedemikian rupa sehingga dapat mencapai keuangan ekonomis tertentu. Umumnya, perencanaan keuangan lebih banyak berkaitan dengan keuangan pribadi dari pada keuangan perusahaan. Fungsi dari perencanaan keuangan adalah merencanakan masa depan sedini mungkin untuk mencapai tujuan keuangan yang dicita-citakan melalui pengelolaan keuangan yang terencana, teratur, dan bijak. Dengan adanya perencanaan keuangan, kita bisa mengontrol kondisi keuangan, baik sekarang maupun hari esok. Perencanaan yang dilakukan secara baik dapat meningkatkan kualitas hidup, dengan cara mengurangi kekhawatiran pada ketidak pastian masa depan finansial seseorang. Setiap orang memiliki penghasilan, kebutuhan, dan pengeluaran yang berbeda. Tentunya orang yang masih lajang berbeda masalah keuangannya dengan orang yang sudah menikah. Dengan demikian, cara yang dilakukan untuk mengatur atau mengelola keuangan pun berbeda. Bisa dibilang, masalah keuangan orang yang sudah menikah lebih besar dibandingkan dengan orang yang belum menikah, mengingat kebutuhan yang dikeluarkan lebih besar.

Namun demikian, pada dasarnya yang harus diperhatikan dalam mengelola keuangan baik lajang maupun yang sudah menikah adalah bagaimana mengatur penghasilan yang diperoleh agar dapat disisihkan untuk menabung dan berinvestasi. Oleh karena itu, mengelola uang yang baik berkaitan dengan komitmen seseorang terhadap diri sendiri untuk merealisasikan tujuan masa depan

yang ingin dicapai, serta mengedepankan pemenuhan kebutuhan yang menjadi prioritas utama. Menurut Riyanto (2011), indikator perencanaan keuangan adalah pengalokasian potensi sumber daya dan proses penyusunan laporan keuangan.

b. Pengertian Perilaku Keuangan

Financial Behavior adalah suatu perilaku yang berkaitan dengan aplikasi keuangan. Menurut Ricciardi (2010), *financial behavior* merupakan suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin dan terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan dengan isolasi. Seseorang yang ingin mempelajari perilaku keuangan harus memiliki pengertian mengenai aspek psikologi, sosiologi, dan keuangan.

Shefrin (2010) mendefinisikan *financial behavior* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Nofsinger (2011) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan.

Menurut Hilgert, Holgart dan Beverly (2013) bahwa perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola tabungan dan pengeluaran- pengeluaran lainnya. Sedangkan tabungan terkait memiliki tabungan regular atau tidak, memiliki dana darurat atau tidak serta masih banyak lagi lainnya. Pengeluaran lainnya akan tampak seperti mampu membeli rumah, memiliki tujuan dan lain-lainnya.

4. Kinerja Keuangan

Fahmi (2014 : 2), mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standardan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Indonesia) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) dan lainnya. Kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan (Sawir, 2015). Menurut Munawir (2014), dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
- d. Untuk mengetahui stabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil, kemampuan itu diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat waktunya tanpa mengalami hambatan.

Selanjutnya menurut Munawir (2014), dengan tujuan tersebut, pengukuran atau penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan diantaranya penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Hasil pengukuran kinerja keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur pengukuran kinerja keuangan yang akan digunakan, serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut agar mendapatkan informasi yang tepat tentang pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

B. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Ti	Judul	Metode	Hasil penelitian
1	Aribawa (2016)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah.	Regresi Linear Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
	Susanti (2017)	Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan

		Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta.		Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3	Frma (2018)	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja UMKM di Kota Padang	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan dan Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
4	Suryanto (2018)	Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Bandung berada dalam katagori sedang. Ada beberapa faktor yang secara simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan yaitu SIA, Tingkat Pendidikan Formal dan Pendapat Usaha. Sedangkan secara parsial hanya tingkat pendidikan formal dan pendapatan usaha yang berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Sedangkan usia tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.
5	Baiq (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan, Prilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi, sedangkan perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

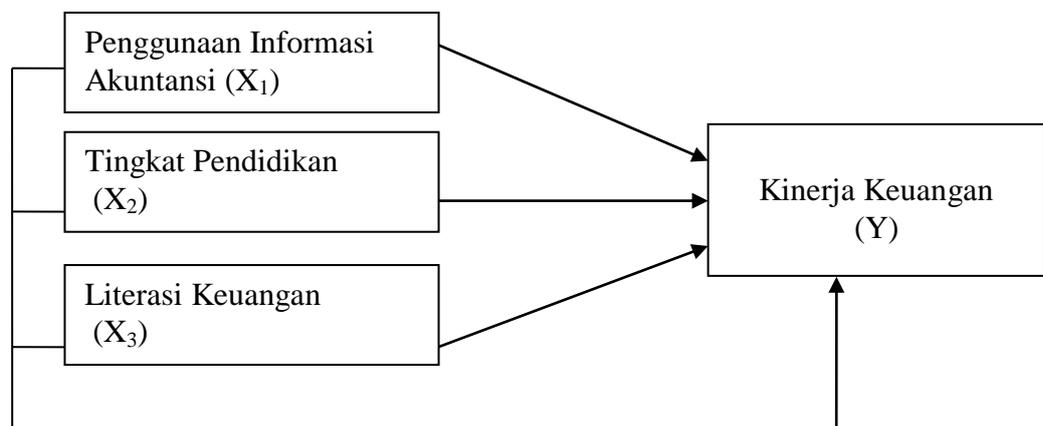
Sumber : Diolah Penulis 2019

C. Kerangka Konseptual

Dengan keuangan yang baik pengusaha mampu untuk menggunakan kemampuan di bidang keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat untuk perusahaan mereka. Pemilik/pengelola bisnis sangat terkait dengan pengambilan keputusan keuangan yang kompleks dan strategis terkait dengan keberhasilan mencapai tujuan dan keberlanjutan usaha. Hubungan penggunaan

informasi akuntansi, tingkat pendidikan, perencanaan keuangan, perilaku keuangan dan literasi keuangan secara logis diterapkan pada perusahaan yang dengan keuangan baik akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan pemaparan teori yang telah dikemukakan maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Sumber : Penulis 2019

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang telah di susun oleh peneliti, yang masih perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Penggunaan informasi akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Plaza Medan Fair.

H₂ : Tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Plaza Medan Fair.

H₃ : Literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Plaza Medan Fair.

H₄ : Penggunaan informasi akuntansi, tingkat pendidikan dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Plaza Medan Fair.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 3 (Tiga) variabel bebas yaitu: variabel bebas yaitu penggunaan informasi akuntansi (X_1), tingkat pendidikan (X_2), literasi keuangan (X_3), serta 1 (Satu) variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
Penggunaan Informasi Akuntansi (X_1)	Data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki pengambilan keputusan. (Marshall & Paul, 2015)	1. Relevan 2. Reliabel 3. Lengkap 4. Tepat waktu 5. Dapat di pahami 6. Dapat di verifikasi 7. Dapat di akses	Skala <i>Guttman</i>
Tingkat Pendidikan (X_2)	Suatu kondisi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh Departemen Pendidikan. (Hasbullah, 2015)	1. Tingkat pendidikan 2. Kesesuaian jurusan 3. Kompetensi	Skala <i>Guttman</i>
Literasi Keuangan (X_3)	Rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (<i>knowledge</i>) keyakinan (<i>confidence</i>) dan keterampilan (<i>skill</i>) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. (OJK, 2013)	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Keyakinan 4. Sikap 5. Prilaku 6. Perencanaan	Skala <i>Guttman</i>
Kinerja Keuangan (Y)	Tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu dengan tujuan agar perusahaan tetap berdiri memperoleh laba dan dapat berkembang. (Jauch & Gluteok, 2016)	1. Tingkat Penjualan 2. Tingkat Keuntungan 3. Pengembalian Modal 4. Pangsa Pasar	Skala <i>Guttman</i>

Sumber: Penulis (2019)

D. Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Menurut Rusiadi (2014:30), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di wilayah Plaza Medan Fair Kecamatan Medan Petisah, pemilihan wilayah dalam penelitian ini agar sampel yang diambil memiliki kualitas dan karakteristik yang sama dan data diperoleh dari Dinas Koperasi UMKM setempat.

2. Sampel

Menurut Rusiadi (2014:31), “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013:88). Adanya kriteria tertentu dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan data yang berdampak pada hasil penelitian. Kriteria-kriteria pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah)
- c. Milik Warga Negara Indonesia

- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar
- e. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Berikut ini jumlah UMKM DI Plaza Medan Fair yang diperoleh berdasarkan Dinas Koperasi UMKM setempat dan data yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Sampel

No	Jenis Usaha	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel Yang Memenuhi Kriteria
1	Usaha Mikro	83	35
2	Usaha Kecil	74	61
3	Usaha Menengah	45	34
Jumlah		202	130

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, pelaku UMKM di Plaza Medan Fair yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah 130 perusahaan.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian adalah data primer artinya adalah data yang diperoleh dari responden dengan mengajukan daftar pertanyaan mengenai penggunaan informasi akuntansi, tingkat pendidikan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Plaza Medan Fair. Sumber data penelitian diambil dari hasil wawancara dan jawaban-jawaban kuesioner yang dibagikan kepada pemilik toko atau supervisor.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yaitu suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut kemudian akan diberi skor yang mengacu pada skala *guttman*. Skala *guttman* adalah skala pengukuran jawaban yang tegas dari responden seperti “Setuju” atau “Tidak Setuju”. Dalam penelitian ini kuesioner dirancang sendiri oleh penulis dan akan disebarakan kepada UMKM di Plaza Medan Fair.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Data penelitian yang terkumpul akan dianalisis melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Menurut Rusiadi (2016:106), “Validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur tepat dalam mengukur suatu data dengan kata lain apakah alat ukur yang dipakai memang mengukur suatu yang ingin diukur”. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Apabila uji validitas setiap pertanyaan $> 0,30$ maka butir pertanyaan dianggap valid.

b. Uji Reliabilitas (kehandalan)

Menurut Rusiadi (2016:107), “Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai keandalan sebagai alat ukur diantaranya diukur melalui konsistensi hasil

pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah". Semakin tinggi realibilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut rendah maka alat tersebut tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Dalam penelitian ini reliabilitas digunakan dengan metode *cronbach's alpa* $> 0,60$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal yang dilakukan untuk setiap analisis multivariate jika tujuannya adalah inferensi. Alat diagnostik yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal adalah *Probability Plot*. Tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independennya, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *scatter plot*, dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data penyebar jauh dari regresi atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas merupakan variable-variabel independen dalam persamaan regresi yang mempunyai korelasi (hubungan) erat satu sama lain. Tujuannya untuk menguji apakah para model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Model regresi yang baik harus terbebas dari multikolonearitas untuk setiap variable independennya. Indetifikasi keberadaan

multikolinearitas ini dapat didasarkan pada nilai *Tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui SPSS dengan ketentuan :

- 1) Bila $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka terdapat masalah multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas”.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Rusiadi (2014) “Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain”. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas pada saat mendekati ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID), jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3. Regresi Linier Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 19,00 for windows* agar hasil yang diperoleh lebih terarah. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (penggunaan informasi akuntansi, tingkat pendidikan, dan literasi keuangan) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan), dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan (*Dependent Variabel*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Sederhana (*Multiple Regression*)

X_1 = Penggunaan Informasi Akuntansi (*Independent Variabel*)

X_2 = Tingkat Pendidikan (*Independent Variabel*)

X_3 = Literasi Keuangan (*Independent Variabel*)

ϵ = Error term

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh masalah penggunaan informasi akuntansi, tingkat pendidikan, perencanaan keuangan, perilaku keuangan dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik (Rusiadi, et al, 2016):

$$F = R^2 \frac{(n - (K - 1))}{(1 - R^2) (K)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan (penggunaan informasi akuntansi, tingkat pendidikan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan).

H_a : minimal 1 $\neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan (penggunaan informasi akuntansi, tingkat pendidikan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan). Pengujian menggunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan (KPK) adalah:

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Secara parsial uji t digunakan untuk menguji sendiri-sendiri secara signifikan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan nilai $\alpha = 0,05\%$. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Terima H_0 (tolak H_a), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig\ t > 5\%$

Tolak H_0 (terima H_a), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig\ t < 5\%$

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk melihat besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinan menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas semakin besar pengaruhnya terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinan (R^2) semakin mendekati nol maka dapat dikatakan pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Plaza Medan Fair

Plaza Medan Fair merupakan mall teramai di Kota Medan setelah Sun Plaza. Mall empat lantai ini rampung dibangun oleh PT. Pembangunan Perumahan (Persero) pada bulan Agustus 2003 yang berbiaya lebih dari Rp. 102 miliar, Medan Fair dibangun untuk PT. Anugrah Prima. Sekarang Plaza Medan Fair sebagaimana juga Sun Plaza sudah termasuk dalam daftar milik PT. Lippo Karawaci Tbk.

PT. Lippo Karawaci Tbk memiliki porofolio 68 pusat perbelanjaan yang beralokasi strategis di 34 kota besar di seluruh nusantara terdiri dari lebih dari 12.000 pengecer yang menepati 2,3 juta meter persegi ruang ritel, Lippo malls sudah menjadi pemilik operator mal terbesar di Indonesia. Setiap tahunan lebih dari 336 juta pelanggan yang dirancang sebagai tujuan untuk belanja, hiburan, bersantap dan rekreasi. Lippo malls memiliki semua kebutuhan pembeli yang sangat cerdas dengan mal strata-title dan leasing, pusat-pusat berorientasi keluarga dan kelas atas. Masing-masing mall mencerminkan permintaan pasar ritel dan pengetahuan mendalam tentang pasar di property yang beroperasi.

PT. Lippo Karawaci Tbk mengelola dan mengendalikan sepenuhnya bisnis perusahaan dan operasi divisi mall ritel LPKR yang berkontribusi terhadap pendapatan perusahaan secara keseluruhan. LPKR mengelola delapan mall Trust LMIR di Jabodetabek, Bandung dan Medan dengan total lebih dari 760.000 meter persegi di NLA. Dengan penyewa utama seperti Matahari Department Store,

Hypermart, Timezone, Times Bookstore dan Cinemaxx serta berbagai ritel internasional dan nasional.

PT. Lippo Karawaci Tbk yang terletak di jalan Gatot Subroto-Medan, pada bagian depan gedung mall terdapat tulisan “Carrefour” dengan ukuran yang relatif besar dan sebagian besar orang medan menyebut Plaza Medan Fair dengan sebutan “Carrefour”, karena lokasi mudah terjangkau dan barang yang dijual lengkap serta murah hampir setiap hari mall ini padat oleh pengunjung. Pada umumnya pengunjung kesana banyak untuk membeli pakaian, makan dan membawa anak ke lokasi bermain atau belanja di Transmart. Plaza Medan Fair memulai sejarahnya dengan konsep *hypermarket* guna untuk menyediakan alternatif belanja dengan konsep *One-Stop Shopping* yang menggabungkan *entertainment, food & fashion* dalam satu kawasan. Pelanggan dapat memperoleh berbagai pilihan produk yang lengkap untuk memenuhi segala kebutuhan dengan harga yang terjangkau.

Plaza Medan Fair juga mendukung lingkungan belanja yang nyaman dengan memberi pelayanan yang terbaik untuk mencapai kepuasan pelanggan. Ada tiga pilar utama yang membuat Plaza Medan Fair menjadi pilihan yang tepat untuk berbelanja bagi para konsumen yaitu harga yang bersaing, pilihan yang lengkap dan pelayanan yang memuaskan. Plaza Medan Fair menjadi pemimpin pasar ritel modern yang terkemuka dan menguasai lebih dari 40% pangsa pasar di segmen *hypermarket* dan *supermarket* di Medan. Plaza Medan Fair sebagai perusahaan retail terkemuka yang saat ini telah melayani sekitar 200.000 pelanggan per harinya dan menyediakan berbagai produk lengkap, Plaza Medan Fair juga telah bermitra lebih dari 4.000 pemasok yang 70% merupakan Usaha Kecil Menengah

(UKM). Plaza Medan Fair yang terdiri dari Carrefour telah memiliki 87 gerai yang tersebar di 28 kabupaten/kota di Indonesia dengan berbagai gerai yakni Carrefour, Carrefour Express dan Carrefour Market, selain itu juga menghadirkan Groserindo Carrefour yang pertama kali di buka pada Kota Bekasi guna untuk menunjang perbelanjaan dalam jumlah besar. Trans Retail memperoleh hak eksklusif untuk menggunakan merek Carrefour di Indonesia berdasarkan perjanjian lisensi dengan pihak Carrefour Prancis. Carrefour kini menjadi salah satu milik lokal dengan lebih dari 40.000 produk yang ada pada Carrefour berasal dari produk Indonesia sebanyak 70% UKM dan 5% dari produk impor.

UMKM yang berada di Plaza Medan Fair banyak tersebar di lantai 1 dan 2 gedung Mall Plaza Medan Fair, hal ini memberi keuntungan bagi pihak UMKM karena menjadi sorotan pertama saat pengunjung masuk ke gedung Mall, UMKM tersebut terdiri dari berbagai jenis gerai yang menjual produk yang bervariasi mulai dari kosmetik, makanan, mainan anak, perabot dan sebagainya. Penelitian ini berfokus pada UMKM yang berada di Plaza Medan Fair yang dilihat penulis memenuhi kriteria dan standar UMKM pada penelitian ini yakni :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah)
- c. Milik Warga Negara Indonesia
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai tau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar.

- e. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan Hukum, termasuk koperasi

2. Visi dan Misi Plaza Medan Fair

Visi Plaza Medan Fair yakni “Menjadi paserba terbesar di dunia dan menjadi acuan paserba modern untuk perlindungan kesehatan, keamanan dan lingkungan konsumen”. Sedangkan untuk Misi Plaza Medan Fair berlandaskan aspek kebebasan, tanggung jawab dan menghargai, itegritas dan solidaritas, dapat dijabarkan yakni “Membangun kerjasama yang baik dengan para pemasok yang berkualitas serta member dukungan yang baik untuk mencapai potensi yang maksimal guna memuaskan pelayanan untuk pelanggan”.

3. Deskripsi Karakteristik Responden

Objek pada penelitian ini adalah UMKM yang menjalankan usahanya di naungan Plaza Medan Fair. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana kuesioner dibagikan hanya pada sampel yang memenuhi kriteria. Pada penelitian ini yang dapat dipakai untuk dijadikan sampel sebanyak 130 responden UMKM dan kuesioner disebar dalam waktu satu minggu serta hasilnya akan diolah untuk dilakukan analisis data.

Tabel 4.1 Distribusi Sampel

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	130	100%
Kuesioner yang tak diisi	30	23%
Kuesioner yang digunakan	100	77%

Sumber : Hasil dari Kuesioner, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwasanya kuesioner yang disebar sebanyak 130 responden. Kuesioner yang diisi atau layak untuk

dilakukan pengujian sebanyak 100 responden atau 77% dan sisanya yang tidak diisi sebesar 30 responden atau 23% tidak bisa dilakukan pengujian. Adapun data yang diperoleh mengenai responden berdasarkan karakteristiknya yakni :

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	45	45%
Pempuan	55	55%
Total	100	100%

Sumber : Hasil dari Kuesioner, 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 100 responden dengan jenis kelamin perempuan sebesar 55 orang atau 55%, sedangkan laki-laki sebesar 45 orang atau 45%. Jenis kelamin perempuan lebih dominan banyak dari pada jenis kelamin laki-laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
Tamat D3/S1/S2/S3	48	48%
Tamat SMA/SMK/SMU	52	52%
Total	100	100%

Sumber : Hasil dari Kuesioner, 2019

Berdasarkan dari tingkat pendidikan terakhir responden pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden dengan Tamatan SMA/SMK/SMU lebih dominan banyak sebesar 52% dan untuk Tamatan D3/S1/S2/S3 relatif rendah sebesar 48% di UMKM Plaza Medan Fair.

4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Suatu kuesioner dinyatakan valid jika masing-masing pertanyaan mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan ketentuan sebesar 0.30. Sebelum menyebarkan kuesioner dilakukan *pilot project* ke *google form* untuk dilakukan uji coba. Hasil pengolahan SPSS dengan memasukkan data jawaban responden dari Variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Pengguna Informasi Akuntansi (X_1)

No. Pertanyaan	Ketentuan	Koefisien Korelasi	Keterangan
$X_{1,1}$	0.30	0.748	Valid
$X_{1,2}$	0.30	0.852	Valid
$X_{1,3}$	0.30	0.888	Valid
$X_{1,4}$	0.30	0.865	Valid
$X_{1,5}$	0.30	0.906	Valid
$X_{1,6}$	0.30	0.895	Valid
$X_{1,7}$	0.30	0.947	Valid
$X_{1,8}$	0.30	0.921	Valid
$X_{1,9}$	0.30	0.882	Valid
$X_{1,10}$	0.30	0.827	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, butir pertanyaan no.1 dinyatakan valid karena r-hitung sebesar $0.748 > 0.30$. Untuk pertanyaan no.2 dan seterusnya juga dinyatakan valid karena r-hitung > 0.30 sehingga semua pertanyaan variabel x_1 (Pengguna Informasi Akuntansi) dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam perhitungan selanjutnya.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan (X_2)

No. Pertanyaan	Ketentuan	Koefisien Korelasi	Keterangan
$X_{2,1}$	0.30	0.857	Valid
$X_{2,2}$	0.30	0.825	Valid
$X_{2,3}$	0.30	0.928	Valid
$X_{2,4}$	0.30	0.940	Valid
$X_{2,5}$	0.30	0.945	Valid
$X_{2,6}$	0.30	0.935	Valid
$X_{2,7}$	0.30	0.877	Valid
$X_{2,8}$	0.30	0.836	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel diatas, butir pertanyaan no.1 dinyatakan valid karena r-hitung sebesar $0.857 > 0.30$. Untuk pertanyaan no.2 dan seterusnya juga dinyatakan valid karena r-hitung > 0.30 sehingga semua pertanyaan variabel x_2 (Tingkat Pendidikan) dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam perhitungan selanjutnya.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitasi Literasi Keuangan (X_3)

No. Pertanyaan	Ketentuan	Koefisien Korelasi	Keterangan
$X_{3,1}$	0.30	0.894	Valid
$X_{3,2}$	0.30	0.916	Valid
$X_{3,3}$	0.30	0.937	Valid
$X_{3,4}$	0.30	0.926	Valid
$X_{3,5}$	0.30	0.965	Valid
$X_{3,6}$	0.30	0.971	Valid
$X_{3,7}$	0.30	0.938	Valid
$X_{3,8}$	0.30	0.903	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, butir pertanyaan no.1 dinyatakan valid karena r-hitung sebesar $0.894 > 0.30$. Untuk pertanyaan no.2 dan seterusnya dinyatakan valid karena nilai r-hitung > 0.30 sehingga semua pertanyaan variabel x_3 (Literasi Keuangan) dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam perhitungan selanjutnya.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitasi Kinerja Keuangan (Y)

No. Pertanyaan	Ketentuan	Koefisien Korelasi	Keterangan
Y1	0.30	0.670	Valid
Y2	0.30	0.780	Valid
Y3	0.30	0.859	Valid
Y4	0.30	0.853	Valid
Y5	0.30	0.784	Valid
Y6	0.30	0.765	Valid
Y7	0.30	0.518	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, butir pertanyaan no.1 dinyatakan valid karena r-hitung sebesar $0.670 > 0.30$. Untuk pertanyaan no.2 dan seterusnya dinyatakan

valid karena nilai r -hitung > 0.30 sehingga semua pertanyaan variabel y (Kinerja Keuangan) dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam perhitungan selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Semakin tinggi reliabilitas alat pengukur maka semakin stabil alat pengukur tersebut. Dalam melakukan perhitungan Alpha digunakan alat bantu program *SPSS For Windows 19* dengan menggunakan model Alpha. Data reliabilitas tersebut dapat dibandingkan dengan nilai korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.8 Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Cronbach Alpha	Standar Reliabel
Pengguna Informasi Akuntansi	0.965	0.60
Tingkat Pendidikan	0.964	0.60
Literasi Keuangan	0.978	0.60
Kinerja Keuangan	0.872	0.60

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel X_1 (Pengguna Informasi Akuntansi) memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.965. Nilai reliabilitas variabel X_2 (Tingkat Pendidikan) sebesar 0.964 sedangkan untuk nilai reliabilitas variabel X_3 (Literasi Keuangan) sebesar 0.978 dan reliabilitas variabel Y (Kinerja Keuangan) sebesar 0.872. melihat nilai reliabilitas di atas maka derajat reliabilitas setuju, karena nilai kepercayaan melebihi 60%.

5. Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian akan disajikan sebagai hasil penyebaran kuesioner kepada pemilik/supervisor UMKM di Plaza Medan Fair sebanyak 100 responden. Jumlah pertanyaan keseluruhannya sebanyak 33 terdiri dari item pertanyaan Variabel X_1 (Pengguna Informasi Akuntansi), pertanyaan Variabel X_2 (Tingkat Pendidikan) dan pertanyaan Variabel X_3 (Literasi Keuangan) serta

pertanyaan Variabel Y (Kinerja Keuangan). Setiap pertanyaan terdiri dari skala pengukuran alternatif yakni:

- a. Setuju dengan skor 2
- b. Tidak Setuju dengan skor 1

Untuk menjawab permasalahan penelitian kiranya diuraikan karakteristik sumber datanya yang akan digunakan untuk menjawab dari pertanyaan yang lebih akurat. Penulis akan menguraikan karakteristik dari hasil kuesioner yang disebar ke lapangan, jawaban yang diperoleh akan diuraikan pada tabel sebagai berikut:

a. Variabel Pengguna Informasi Akuntansi (X_1)

Adapun 10 butir pertanyaan dari Pengguna Informasi Akuntansi (X_1) yang akan dijelaskan peneliti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Butir Pertanyaan Pertama Pada Variabel Pengguna Informasi Akuntansi

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	57	57.0	57.0	57.0
S	43	43.0	43.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.5 di atas, yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 57 orang sebesar 57% dan sisanya menjawab Setuju sebanyak 43 orang sebesar 43%. Kesimpulannya bahwa pelaku usaha masih banyak yang tidak tepat waktu untuk menyusun laporan di akhir bulan.

Tabel 4.10 Butir Pertanyaan Ke-Dua Pada Variabel Pengguna Informasi Akuntansi

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	TS	66	66.0	66.0	66.0
	S	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan hasil tabel di atas, responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 66 orang atau sebesar 66% dan menjawab Setuju sebanyak 34 orang atau sebesar 34%. Kesimpulannya bahwa pelaku usaha/supervisor masih banyak yang belum reliable dalam laporan penjualannya.

**Tabel 4.11 Butir Pertanyaan Ke-Tiga Variabel Pengguna
Informasi Akuntansi**

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	66	66.0	66.0	66.0
	S	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan hasil tabel di atas, responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 66 orang atau sebesar 66% dan menjawab Setuju sebanyak 34 orang atau sebesar 33%. Kesimpulannya bahwa pelaku usaha/supervisor membuat laporan penjualan dan laporan pembelian tepat waktu hanya saja mereka melakukannya lebih ke up to date seperti seminggu atau dua minggu sekali dalam membuat laporan.

**Tabel 4.12 Butir Pertanyaan Ke-Empat Pada Variabel Pengguna
Informasi Akuntansi**

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	67	67.0	67.0	67.0
	S	33	33.0	33.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 67 orang atau sebesar 67% dan menjawab setuju sebanyak 33 orang atau 33%. Kesimpulannya bahwa masih banyak pelaku usaha dalam penggunaan informasi akuntansi belum relevan dengan penjualannya.

Tabel 4.13 Butir Pertanyaan Ke-Lima Pada Variabel Pengguna Informasi Akuntansi

X1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	72	72.0	72.0	72.0
S	28	28.0	28.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab Setuju sebanyak 28 orang atau sebesar 28% dan responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 72 orang atau sebesar 72%. Hasil dari lapangan dapat diketahui bahwa masih banyak pelaku usaha yang belum memahami tentang informasi akuntansi untuk pengembangan usahanya.

Tabel 4.14 Butir Pertanyaan Ke-Enam Pada Variabel Pengguna Informasi Akuntansi

X1.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	68	68.0	68.0	68.0
2	32	32.0	32.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel 4.10, responden yang menjawab Setuju sebanyak 32 orang atau sebesar 32% sedangkan yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 68 orang atau 68%. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa masih banyak pelaku usaha yang tidak menggunakan informasi akuntansi yang tersaji dalam keuangan usahanya.

Tabel 4.15 Butir Pertanyaan Ke-Tujuh Pada Variabel Pengguna

Informasi Akuntansi

X1.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	70	70.0	70.0	70.0
S	30	30.0	30.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 70 orang atau sebesar 70% dan yang menjawab Setuju sebanyak 30 orang atau sebesar 30%. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak pelaku usaha/supervisor yang belum tepat dalam memverifikasi berkas.

Tabel 4.16 Butir Pertanyaan Ke-Delapan Variabel Pengguna

Informasi Akuntansi

X1.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	68	68.0	68.0	68.0
S	32	32.0	32.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan hasil tabel di atas, responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 68 orang atau sebesar 68% dan yang menjawab Setuju sebanyak 32 orang atau sebesar 32%. Hasil dari penelitian menunjukkan pelaku usaha masih banyak yang memverifikasi informasi invoice atau faktur dengan lambat.

Tabel 4.17 Butir Pertanyaan Ke-Sembilan Pada Variabel Pengguna Informasi Akuntansi

X1.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	64	64.0	64.0	64.0
S	36	36.0	36.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan hasil tabel di atas, responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 64 orang atau sebesar 64% dan responden menjawab Setuju sebanyak 36 orang atau sebesar 36%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak hanya pelaku usaha saja yang bisa mengakses laporan usaha namun melainkan orang yang dipercaya juga bisa mengakses kegiatan transaksi atau laporan usahanya.

Tabel 4.18 Butir Pertanyaan Ke-Sepuluh Pada Variabel Pengguna Informasi Akuntansi

X1.10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	61	61.0	61.0	61.0
S	39	39.0	39.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 61 orang atau sebesar 61% dan menjawab Setuju sebanyak 39 orang atau sebesar 39%. Hasil penelitian menunjukkan masih ada beberapa toko yang tidak mempercayai pegawai toko untuk melihatkan laporan penjualan, alasan dari pemilik toko dikarenakan takut terjadi kecurangan.

b. Variabel Tingkat Pendidikan (X_2)

Adapun delapan pertanyaan variabel tingkat pendidikan kuesioner yang dibagikan pada responden sebagai berikut:

Tabel 4.19 Butir Pertanyaan Pertama Pada Variabel Tingkat Pendidikan

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	62	62.0	62.0	62.0
S	38	38.0	38.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 62 orang atau sebesar 62% dan menjawab Setuju sebanyak 38 orang atau 38%. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan tidak mendominankan ijazah untuk menjadi jenjang karir/jabatan, yang diutamakan dalam bekerja di perusahaan keahlian di bidangnya yang menentukan jabatannya.

Tabel 4.20 Butir Pertanyaan Ke-Dua Pada Variabel Tingkat Pendidikan

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	60	60.0	60.0	60.0
S	40	40.0	40.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 60 orang atau sebesar 60% dan menjawab Setuju sebanyak 40 orang atau sebesar 40%. Hasil menunjukkan tingkat pendidikan bukan menentukan seseorang berkualitas namun pengalaman yang banyak menentukan kualitas seseorang.

**Tabel 4.21 Butir Pertanyaan Ke-Tiga Pada Variabel
Tingkat Pendidikan**

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	63	63.0	63.0	63.0
S	37	37.0	37.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab Setuju sebanyak 37 orang atau sebesar 37% dan responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 63 orang atau sebesar 63%. Hasil menunjukkan latar belakang pendidikan bukan menentukan tingkat pemahaman seseorang dalam bekerja.

**Tabel 4.22 Butir Pertanyaan Ke-Empat Pada Variabel
Tingkat Pendidikan**

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	62	62.0	62.0	62.0
S	38	38.0	38.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 62 orang atau sebesar 62% dan responden yang menjawab Setuju sebanyak 38 orang atau sebesar 38%. Hasil penelitian ini menunjukkan di perusahaan masih banyak di bidang keuangan ditempatkan orang yang bukan kompeten bagian akuntansi.

**Tabel 4.23 Butir Pertanyaan Ke-Lima Pada Variabel
Tingkat Pendidikan**

X2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	63	63.0	63.0	63.0
S	37	37.0	37.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 63 orang atau sebesar 63% sedangkan yang menjawab Setuju sebanyak 37 orang atau sebesar 37%. Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi seseorang bukan berdasarkan dari latar belakang pendidikannya melainkan dari elemen lain.

**Tabel 4.24 Butir Pertanyaan Ke-Enam Pada Variabel
Tingkat Pendidikan**

X2.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	61	61.0	61.0	61.0
S	39	39.0	39.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 61 orang atau sebesar 61% sedangkan responden yang menjawab Setuju sebanyak 39 orang atau sebesar 39%. Hasil penelitian ini menunjukkan posisi di pekerjaan bukan berdasar dari ijazah yang dimiliki melainkan dari prestasi atau penghargaan yang dimiliki di perusahaan.

**Tabel 4.25 Butir Pertanyaan Ke-Tujuh Pada Variabel
Tingkat Pendidikan**

X2.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	60	60.0	60.0	60.0
S	40	40.0	40.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 60 orang atau sebesar 60% sedangkan yang menjawab Setuju sebanyak 40 orang atau sebesar 40%. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan menganalisa seseorang bukan dilihat dari latar belakang pendidikan saja melainkan dilihat dari pengalamannya.

**Tabel 4.26 Butir Pertanyaan Ke-Delapan Pada Variabel
Tingkat Pendidikan**

X2.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	60	60.0	60.0	60.0
S	40	40.0	40.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 60 orang atau sebesar 60% sedangkan responden yang menjawab Setuju sebanyak 40 orang atau sebesar 40%. Hasil penelitian ini menunjukkan pekerjaan seseorang maksimal bukan dilihat karena memiliki ijazah.

c. Variabel Literasi Keuangan (X₃)

Adapun delapan butir pertanyaan pada variabel literasi keuangan (X₃) yang dibuat peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.27 Butir Pertanyaan Pertama Pada Variabel Literasi Keuangan

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	56	56.0	56.0	56.0
	S	44	44.0	44.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 56 orang atau sebesar 56% sedangkan yang menjawab Setuju sebanyak 44 orang atau sebesar 44%. Hasil penelitian ini menunjukkan masih banyak karyawan yang belum memahami syarat untuk membuka rekening.

Tabel 4.28 Butir Pertanyaan Ke-Dua Pada Variabel Literasi Keuangan

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	56	56.0	56.0	56.0
	S	44	44.0	44.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 56 orang atau sebesar 56% sedangkan yang menjawab Setuju sebanyak 44 orang atau 44%. Hasil penelitian ini menunjukkan pemilik usaha/karyawan meyetorkan setoran tidak pernah sedikit.

Tabel 4.29 Butir Pertanyaan Ke-Tiga Pada Variabel Literasi Keuangan

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	58	58.0	58.0	58.0
	S	42	42.0	42.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 58 orang atau sebesar 58% sedangkan responden yang menjawab Setuju sebanyak 42 orang atau sebesar 42%. Hasil penelitian ini menunjukkan saldo tabungan memiliki nilai saldo minimum tetapi nilai saldo minimumnya tidak sama.

Tabel 4.30 Butir Pertanyaan Ke-Empat Pada Variabel Literasi Keuangan

X3.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	58	58.0	58.0	58.0
S	42	42.0	42.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 58 orang atau sebesar 58% sedangkan responden yang menjawab Setuju sebanyak 42 orang atau sebesar 42%. Hasil ini menunjukkan dengan adanya bunga maka uang ditabungkan akan berkurang.

Tabel 4.31 Butir Pertanyaan Ke-Lima Pada Variabel Literasi Keuangan

X3.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	59	59.0	59.0	59.0
S	41	41.0	41.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 59 orang atau sebesar 59% sedangkan yang menjawab Setuju sebanyak 41 orang atau sebesar 41%. Hasil penelitian ini menunjukkan 41% pemilik toko mempercayai saham membantu memprediksi keuntungan .

**Tabel 4.32 Butir Pertanyaan Ke-Enam Pada Variabel Literasi
Keuangan**

X3.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	60	60.0	60.0	60.0
S	40	40.0	40.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab Setuju sebanyak 40 orang atau 40% sedangkan yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 60 orang atau sebesar 60%. Hasil penelitian menunjukkan dengan menurunnya suku bunga maka obligasi akan naik.

**Tabel 4.33 Butir Pertanyaan Ke-Tujuh Pada Variabel Literasi
Keuangan**

X3.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	57	57.0	57.0	57.0
S	43	43.0	43.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 57 orang atau sebesar 57% sedangkan responden yang menjawab Setuju sebanyak 43 orang atau 43%. Hasil penelitian ini menunjukkan banyak orang lebih menggunakan saham untuk keamanan perusahaannya.

Tabel 4.34 Butir Pertanyaan Ke-Delapan Pada Variabel Literasi Keuangan

X3.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	54	54.0	54.0	54.0
S	46	46.0	46.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 54 orang atau sebesar 54% sedangkan responden yang menjawab Setuju sebanyak 46 orang atau 46%. Hasil ini menunjukkan 46% orang membeli onligasi sisanya banyak pelaku usaha menginvestasi berupa saham dan asset.

d. Variabel Kinerja Keuangan (Y)

Variabel Kinerja Keuangan terdiri dari 7 butir pertanyaan yang akan dibagikan kepada responden sebagai berikut:

Tabel 4.35 Butir Pertanyaan Pertama Pada Variabel Kinerja Keuangan

Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	31	31.0	31.0	31.0
S	69	69.0	69.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 31 orang atau sebesar 31% sedangkan responden yang menjawab Setuju sebanyak 69 orang atau sebesar 69%. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan meningkatnya kinerja keuangan maka omset penjualan akan ikut meningkat juga.

Tabel 4.36 Butir Pertanyaan Ke-Dua Pada Variabel Kinerja Keuangan

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	40	40.0	40.0	40.0
S	60	60.0	60.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 40 orang atau sebesar 40% sedangkan responden yang menjawab Setuju 60 orang atau sebesar 60%. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan meningkat akan membutuhkan jumlah pekerja yang banyak.

Tabel 4.37 Butir Pertanyaan Ke-Tiga Pada Variabel Kinerja Keuangan

Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	42	42.0	42.0	42.0
S	58	58.0	58.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab Setuju sebanyak 58 orang atau sebesar 58% sedangkan yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 42 orang atau 42%. Hasil penelitian ini menunjukkan pengukuran kinerja keuangan mempengaruhi laba di perusahaan.

Tabel 4.38 Butir Pertanyaan Ke-Empat Pada Variabel Kinerja Keuangan

Y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	39	39.0	39.0	39.0
S	61	61.0	61.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

B Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19. menjawab Tidak Setuju sebanyak

39 orang atau sebesar 39% sedangkan yang menjawab Setuju sebanyak 61 orang atau sebesar 61%. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan meningkat maka pelaku usaha akan membuka pangsa pasar yang besar.

Tabel 4.39 Butir Pertanyaan Ke-Lima Pada Variabel Kinerja Keuangan

Y5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	31	31.0	31.0	31.0
S	69	69.0	69.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab Setuju sebanyak 69 orang atau 69% sedangkan yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 31 orang atau sebesar 31%. Hasil penelitian ini menunjukkan penguasaan atas pangsa pasar menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 4.40 Butir Pertanyaan Ke-Enam Pada Variabel Kinerja Keuangan

Y6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	32	32.0	32.0	32.0
S	68	68.0	68.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab Setuju sebanyak 68 orang atau sebesar 68% sedangkan responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 32 orang atau sebesar 32%. Hasil ini menunjukkan peningkatan kinerja keuangan maka asset yang dimiliki perusahaan akan meningkat juga.

Tabel 4.41 Butir Pertanyaan Ke-Tujuh Pada Variabel Kinerja Keuangan

Y7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	20	20.0	20.0	20.0
S	80	80.0	80.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

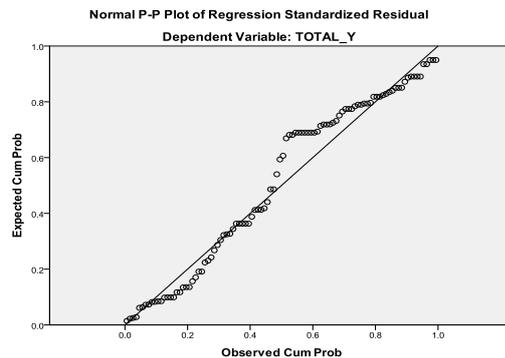
Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab Setuju sebanyak 80 orang atau sebesar 80% sedangkan responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 20 orang atau sebesar 20%. Hasil penelitian ini menunjukkan usaha berjalan dengan lancar dan asset juga ikut meningkat.

6. Uji Asumsi Klasik

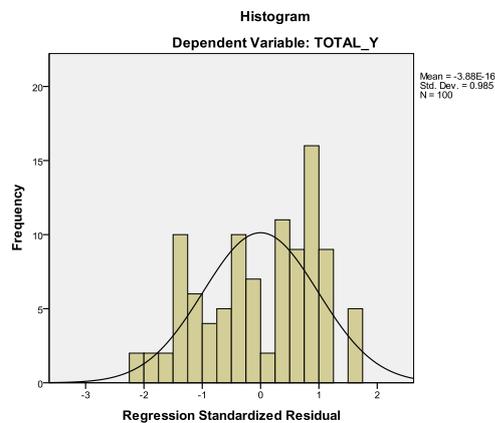
Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas dan uji multikolinieritas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows 19*.

a. Uji Normalitas



Gambar 4.1 PP Plot Uji Normalitas
 Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian normalitas data untuk variabel pengguna informasi akuntansi, tingkat pendidikan, literasi keuangan dan kinerja keuangan pada gambar PP-Plot terlihat titik-titik yang menyebar di garis diagonal sehingga dapat disimpulkan berdistribusi secara normal.



Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas
 Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan hasil tabel di atas, pengujian normalitas diketahui bahwa data telah berdistribusi normal karena gambar histogram memiliki garis membentuk lonceng dan memiliki kecembungan yang seimbang.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *varian inflation factor (VIF)* dari hasil analisis dengan menggunakan *SPSS for Windows 19*.

Dengan keputusan nilai *tolerance* > 0.10 dan $VIF < 10$.

Tabel 4.42 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a				
Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.869	.000		
TOTAL_X1	-2.331	.022	.757	1.322
TOTAL_X2	-.321	.749	.772	1.296
TOTAL_X3	1.873	.064	.965	1.036

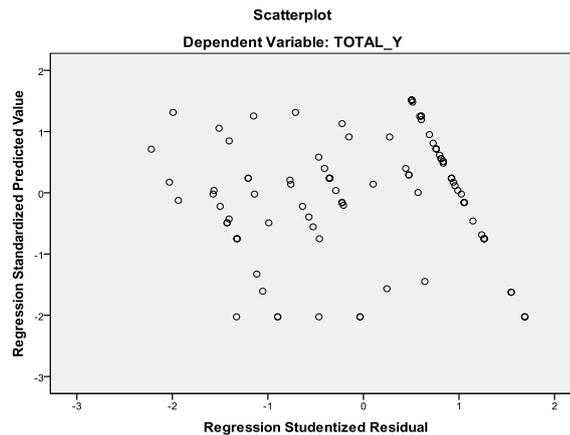
a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan variabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada pengguna informasi akuntansi (X_1) sebesar $0.757 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.322 > 10$. Nilai *tolerance* tingkat pendidikan (X_2) sebesar $0.772 > 0.10$ dan memiliki nilai VIF sebesar $1.296 < 10$. Nilai *tolerance* literasi keuangan (X_3) sebesar $0.965 > 0.10$ dan memiliki nilai VIF sebesar $1.036 < 10$. Maka dari hasil nilai *tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Grafik berikut ini memberikan gambaran apakah model regresi bersifat homoskedastisitas atau heteroskedastisitas, yakni sebagai berikut:



Gambar 4.3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Dari gambar grafik diatas, terlihat titik-titik yang menyebar secara acak baik ke atas maupun ke bawah berada di angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi melainkan bersifat homokedastisitas.

7. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas dan variable terikat berhubungan positif atau negatif sebagai berikut:

Tabel 4.43 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	12.600	1.159		
TOTAL_X1	-.155	.067	-.260	-2.331	.022
TOTAL_X2	-.025	.078	-.035	-.321	.749
TOTAL_X3	.123	.066	.185	1.873	.064

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 12.600 - 0.155 - 0.25 + 0.123 + e$$

Kesimpulan :

1. Jika seluruh variabel-variabel independent dianggap konstanta maka nilai kinerja keuangan (Y) sebesar 12.600.
2. Jika pengguna informasi akuntansi (X_1) ditingkatkan 1 satuan maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0.155 satuan.
3. Jika tingkat pendidikan (X_2) ditingkatkan 1 satuan maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0.025 satuan.
4. Jika literasi keuangan (X_3) ditingkatkan 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0.123 satuan.

b. Uji t

Hasil uji t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri dengan nilai signifikan $< 5\%$.

Tabel 4.44 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.600	1.159		10.869	.000
	TOTAL_X1	-.155	.067	-.260	-2.331	.022
	TOTAL_X2	-.025	.078	-.035	-.321	.749
	TOTAL_X3	.123	.066	.185	1.873	.064

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai signifikan variabel pengguna informasi akuntansi (X_1) sebesar $0.022 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengguna informasi akuntansi (X_1) berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan.
2. Nilai signifikan variabel tingkat pendidikan (X_2) sebesar $0.749 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X_2) berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan.
3. Nilai signifikan literasi keuangan (X_3) sebesar $0.064 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X_3) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

c. Uji F

Uji f dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows 19* dengan memiliki kriteria pengambilan keputusan untuk uji f yaitu nilai sig $< 5\%$, maka tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.45 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.344	3	19.781	3.482	.019 ^a
	Residual	545.406	96	5.681		
	Total	604.750	99			

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel pengguna informasi akuntansi (X_1), variabel tingkat pendidikan (X_2) dan variabel literasi keuangan (X_3) sebesar $0.019 < 0.05$ artinya secara simultan variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan seberapa besar variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel dengan menggunakan *SPSS for Windows 19* sebagai berikut :

Tabel 4.46 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.313 ^a	.098	.070	2.384

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X2, TOTAL_X1

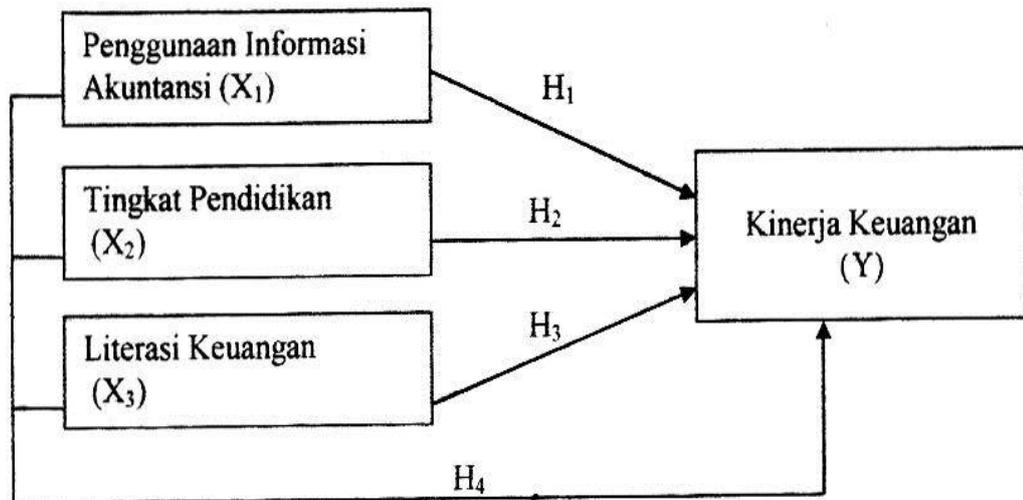
b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 19, 2019

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.070 atau 7% artinya pengaruh variabel bebas dapat dijelaskan hanya sebesar 7% oleh variabel terikat sedangkan sisanya 93% dijelaskan oleh faktor lain seperti demografi, tingkat pendapatan asset dan lain-lain.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel pengguna informasi akuntansi (X_1), tingkat pendidikan (X_2) dan literasi keuangan (X_3) serta kinerja keuangan (Y) pada UMKM yang ada di Plaza Medan Fair sebagai berikut:



Sumber : Penulis, 2019

Gambar 4.4 Kerangka Konseptual

Tabel 4.47 Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Pengguna informasi akuntansi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Plaza Medan Fair.	Diterima
H ₂	Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Plaza Medan Fair.	Ditolak
H ₃	Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Plaza Medan Fair.	Ditolak
H ₄	Pengguna informasi akuntansi, tingkat pendidikan dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM Plaza Medan Fair.	Diterima

1. Pengaruh Pengguna Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengguna informasi akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ini konsisten dengan riset yang dilakukan oleh Prima (2018). Pengguna informasi akuntansi merupakan pemanfaatan informasi yang berasal dari catatan-catatan

akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis, dengan menggunakan informasi akuntansi yang baik perusahaan akan memiliki kemampuan di bidang keuangan untuk pengambilan keputusan yang tepat sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Keuangan

Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil ini konsisten dengan riset yang dilakukan oleh Fandi (2017) yang menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan kinerja karyawan tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, hal ini dikarenakan oleh tingkat pendidikan seorang karyawan tidak menjamin kinerjanya dalam perusahaan namun dengan tingkat pendidikan yang beragam tetap akan mengerjakan pekerjaannya secara maksimal sehingga kinerjanya akan meningkat atau tetap terjaga. Pendidikan sangat penting untuk kebutuhan dasar bagi perusahaan yang akan menerima seseorang bekerja sesuai dengan tingkat pendidikan, banyak perusahaan menerima pelamar yang jenjang pendidikannya lebih tinggi. Jika pendidikan seseorang tinggi maka akan mendapat pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan sebaliknya jika tingkat pendidikan rendah maka untuk berkarir sedikit peluangnya.

3. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan hasil penelitian ini konsisten dengan riset yang dilakukan oleh Baig (2018) menyatakan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan pelaku UMKM menjadi salah satu penyebab minimnya akses lembaga keuangan. Hal ini akan mengakibatkan dimana para pelaku UMKM cenderung kurang mengerti produk-

produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan lainnya sehingga hanya berkegantungan pada pembiayaan perbankan yang manual dan konvensional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yang akan dihubungkan. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden pemilik usaha atau supervisor UMKM di Plaza Medan Fair, pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda, uji t, uji f dan uji determinasi yang sebelumnya dilakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik. Setelah melakukan pengujian maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada variabel pengguna informasi akuntansi menunjukkan bahwa secara parsial penggunaan informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Plaza Medan Fair.
2. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada variabel tingkat pendidikan menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Plaza Medan Fair
3. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan pada variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Plaza Medan Fair.
4. Dari hasil uji f yang diperoleh menunjukkan bahwa secara simultan penggunaan informasi akuntansi, tingkat pendidikan dan literasi keuangan

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Plaza Medan Fair.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh sangat kecil yakni sebesar 7% terhadap kinerja keuangan UMKM di Plaza Medan Fair, maka dari itu sebaiknya pemilik usaha lebih meningkatkan lagi cara penggunaan informasi akuntansi yang relevan dan handal.
2. Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sebaiknya pelaku UMKM mulai menjadikan perilaku keuangan sebagai tujuan untuk menggunakan produk dan upaya setiap individu dalam pencapaian tujuan keuangannya.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan dan mengumpulkan data dilengkapi dengan pertanyaan lisan dan tertulis agar data yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R. (2018). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGAWASAN TERHADAP DISIPLIN KERJA KARYAWAN PADA PT ARTHA GITA SEJAHTERA MEDAN. JUMANT, 9(1), 95-103.
- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. JUMANT, 8(2), 103-110.
- Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. JUMANT, 11(1), 189-206.
- Andriani, Nita. 2015. *Faktor-faktor Ynag Mempengaruhi Pengguna Informasi Akuntansi (Studi Pada UMKM Kain Tenun Troso Jeapara)*. Universitas Muria Katus.
- Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB. JEpa, 4(2), 119-132.
- Aribawa, Dwitya. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah.
- Bealkaoui, Riahi Ahmad. 2010. *Teori Akuntansi Buku I*. Jakarta; Salemba Empat.
- Cahyono, A. T. 2011. *Meta Teori Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia-menuju konvergensi SAK dimasa globalisasi*. Jurnal Eksis, 7(2).
- Evert, Fandi Mandang. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk Cabang Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA. Vol.5 No.3.
- Fahmi, Irham, 2011. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta, Bandung.
- Fitriarianti, Baig. 2017. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi*. Universitas Pamulo.
- Flippo, Erwin B. 2012. *Manajemen Personalian Terjemahan Mohd. Masud. Cetakan Delapan*. Erlangga; Jakarta.
- Harahap, R. (2018). ANALISA KEPUASAN KERJA KARYAWAN DI CV. REZEKI MEDAN. JUMANT, 8(2), 97-102.
- Harahap, R. (2018). Pengaruh Kualitas produk Terhadap Kepuasan Pelanggan di Restoran Cepat saji Kfc Cabang Asia Mega Mas Medan. JUMANT, 7(1), 77-84.

- Hasbullah. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hilgert, M. A., Holgart, J.M., & Beverly, S.G. 2013. *Househeld Financial Management; The Conection Between Knowledge and Behavior Faderal Reserver Belletin*, 309-322.
- Kapoor, J.R., L. R. Dlabay, dan R. J. Hughes, 2014. *Personal Finance*. Edisi Keenam, McGraw Hill Book, Co., Singapore.
- Kusumaningtuti, S. Soetiono. Cecep, Setiawan. 2018. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. PT. Rajagrafindo Persada : Depok.
- Lusardi, A, Mitchel,O S, & Curto,V, 2013. *Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy*. In Pension Research Working Paper. Pension Research Council, University of Pennsylvania.
- Manurung, E.M., dan Barlian, I. 2012. From small to significant: Innovation process in small-medium creative businesses. *International Journal of Innovation, Management and Technology*. 3(6). 788 - 792.
- Marshall, B. Romney & Paul, John Stein Bart. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta; Salemba Empat.
- Mesra, B. (2019). IBU RUMAH TANGGA DAN KONTRIBUSINYA DALAM MEMBANTU PEREKONOMIAN KELUARGA DI KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG. *JUMANT*, 11(1), 139-150.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Manajemen. Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi Kedua, Yogyakarta : Salemba Empat.
- Mulyanto, H.R. 2008. *Prinsip-prinsip Pengambilan Wilayah*. Graha Ilmu; Yogyakarta.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Nababan, Daiman, Ispenti Sendalia. 2013. *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi*. Universitas Sumatera Utara. *Jurnal USU*. Vol.1, No.1 PP 1-16.
- Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Achmad Daengs, G. S., Sahat, S., Rosmawati, R., Kurniasih, N., ... & Rahim, R. (2018). Decision support rating system with Analytical Hierarchy Process method. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.3), 105-108.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).

- Notoatmodjo, S. 2013. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 Tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan Oleh Bank Umum dan Teknis Dalam Rakyat Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Rahdi, Fahmi.2008. *Kebijakan Ekonomi Pro Rakyat; Antara Komitmen dan Jargon*. Jakarta; Replika.
- Riyanto, Bambang, 2011, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Rusiadi, dkk. 2014. *Metode Penelitian* : USU Press.
- Sawir, Agnes. 2015. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Setiawan, N. (2018). PERANAN PERSAINGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN (Resistensi Terhadap Transformasi Organisasional). JUMANT, 6(1), 57-63.
- Setiawan, N., Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Tambunan, A. R. S., Girsang, M., Agus, R. T. A., ... & Nisa, K. (2018). Simple additive weighting as decision support system for determining employees salary. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.14), 309-313.
- Siregar, N. (2018). ANALISIS PRODUK DAN CITRA KOPERASI TERHADAP WIRAUSAHA KOPERASI DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI RUMAH TANGGA PADA MASYARAKAT DESA LUBUK SABAN PANTAI CERMIN KABUPATEN DELI SERDANG. JUMANT, 9(1), 79-93.
- Siregar, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Menggunakan Indihome Sebagai Penyedia Jasa Internet Di Kota Medan (Studi Kasus Kantor Plaza Telkomcabang Iskandar Muda No. 35 Medan Baru). JUMANT, 7(1), 65-76.
- Siregar, N. (2018). Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan. JUMANT, 8(2), 87-96.
- Siregar, M. Y. (2019). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN REMUNERASI TERHADAP PRESTASI KERJA MELALUI ETOS KERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS NEGERI. JUMANT, 11(1), 151-164.
- Situmorang, S.H dan Muslich L. 2014. *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: Usu Press.
- Suchuachi, William. I. 2013. *Determinants Of Financial Literacy Of Micro Entrepreneurs In Davao City*. *International Journal Of Accounting Research* 101.1 No.1.

- Suryanto. 2018. *Analisis Keuangan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Universitas Padjadjaran. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi. Vol.VIII No.2.
- Susanti, Ari. 2017. Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta.
- Sutabri, Tata. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Andi.
- Yusuf, Al. Haryono. 2011. *Pasar-pasar Akuntansi Jilid I*. STIE YKPN; Yogyakarta.

